

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Semarang khususnya pada area Semarang Selatan pada mahasiswa yang sedang menempuh studi di universitas-universitas yang ada di Semarang Selatan. Peneliti membagikan kuesioner kepada 125 mahasiswa di area Semarang Selatan namun hanya 122 mahasiswa yang bersedia mengisi kuesioner penelitian. Dalam penelitian ini, biasanya digunakan *margin error* sebesar 10% dalam penentuan jumlah sampel sehingga 3 orang yang tidak bersedia mengisi kuesioner masih dalam tahap yang wajar.

Berikut merupakan hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan jawaban kuesioner yang telah disebar.

Tabel 4. 1 Tingkat Konsumsi Jamu Mahasiswa di Semarang Selatan

No	Tingkat Konsumsi Jamu	Responden	(%)
1	Ya	74	(60,7%)
2	Tidak	18	(14,8%)
3	Mungkin	30	(24,6%)
Total		122	(100%)

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa dari 122 responden, terdapat 74 orang (60,7%) yang suka mengonsumsi jamu, 30 orang (24,6%) mungkin mengonsumsi jamu, dan 18 orang (14,8%) tidak mengonsumsi jamu.

Tabel 4. 2 Alasan Mahasiswa di Semarang Selatan Mengonsumsi Jamu

No	Alasan Konsumsi Jamu	Responden	(%)
1	Menyukai rasa jamu	52	(42,6%)
2	Jamu memiliki banyak manfaat	75	(61,5%)
3	Dapat mengobati penyakit	44	(36,1%)
4	Dapat menjaga kesehatan tubuh	62	(50,8%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa di Semarang Selatan mengonsumsi jamu dikarenakan jamu memiliki banyak manfaat yaitu 75 orang (61,5%), konsumsi jamu dapat menjaga kesehatan tubuh 62 orang (50,8%), alasan konsumsi jamu karena

menyukai rasa jamu 52 orang (42,6%), dan dapat mengobati penyakit 44 orang (36,1%).

Tabel 4. 3 Tingkat Konsumsi Jamu Mahasiswa di Semarang Selatan

No	Tingkat Konsumsi Jamu	Responden	(%)
1	Sangat Sering	26	(21,3%)
2	Sering	30	(24,6%)
3	Netral	23	(18,9%)
4	Tidak Sering	22	(18%)
5	Tidak Pernah	21	(17,2%)
Total		122	(100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 122 responden, sebanyak 26 orang (21,3%) sangat sering mengkonsumsi jamu, 30 orang (24,6%) sering mengkonsumsi jamu, 23 orang (18%) netral mengkonsumsi jamu, 22 orang (18%) tidak sering, dan 21 orang (17,2%) tidak pernah mengkonsumsi jamu.

Tabel 4. 4 Alasan Mahasiswa di Semarang Selatan Tidak Menyukai Jamu

No	Alasan Tidak Menyukai Jamu	Responden	(%)
1	Rasanya pahit	42	(34,4%)
2	Bau yang menyengat dan tidak enak	45	(36,9%)
3	Tampilan yang tidak menarik	52	(42,6%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa di Semarang Selatan tidak menyukai jamu dikarenakan tampilan yang tidak menarik yaitu sebanyak 52 orang (42,6%), sebanyak 45 orang (36,9%) tidak menyukai jamu karena bau yang menyengat dan tidak enak, dan 42 orang (34,4%) tidak menyukai jamu karena rasanya pahit.

Tabel 4. 5 Pengalaman Pembelian Produk Makanan yang Mengandung Jamu oleh Mahasiswa di Semarang Selatan

No	Pengalaman Pembelian Produk Makanan yang Mengandung Jamu	Responden	(%)
1	Ya	66	(54,1%)
2	Tidak	38	(31,1%)
3	Mungkin	18	(14,8%)
Total		122	(100%)

Berdasarkan data pada table di atas, dapat diketahui bahwa dari 122 responden, sebagian besar mahasiswa pernah membeli produk makanan yang mengandung jamu yaitu 66 orang (54,1%), tidak pernah membeli produk makanan yang mengandung jamu 38 orang (31,1%), dan 18 orang (14,8%) tidak yakin apakah pernah membeli produk makanan yang mengandung jamu.

Tabel 4. 6 Tingkat Pembelian Produk Makanan yang Mengandung Olahan Jamu oleh Mahasiswa di Semarang Selatan

No	Tingkat Pembelian Produk Makanan yang Mengandung Olahan Jamu	Responden	(%)
1	Sangat Sering	21	(17,2%)
2	Sering	13	(10,7%)
3	Netral	25	(20,5%)
4	Tidak Sering	26	(21,3%)
5	Tidak Pernah	37	(30,3%)
Total		122	(100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 122 responden, sebanyak 21 orang (17,2%) sangat sering membeli produk makanan yang mengandung olahan jamu, 13 orang (10,7%) sering membeli produk makanan yang mengandung olahan jamu, 25 orang (20,5%) netral membeli produk makanan yang mengandung olahan jamu, 26 orang (21,3%) tidak sering, dan 37 orang (30,3%) tidak pernah membeli produk makanan yang mengandung olahan jamu.

Tabel 4. 7 Olahan Produk Mengandung Jamu yang dikonsumsi oleh Mahasiswa di Semarang Selatan

No	Olahan Produk Mengandung Jamu yang Dikonsumsi	Responden	(%)
1	Permen	45	(36,89%)
2	Es Krim	12	(9,84%)
3	Jamu Seduh	7	(5,74%)
5	Makanan	6	(4,92%)
6	Kopi Herbal	1	(0,82%)
7	Sirup Herbal	1	(0,82%)
8	Tidak Memberikan Jawaban	50	(40,98%)
Total		122	(100%)

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa sebagian besar mahasiswa di Semarang Selatan mengkonsumsi permen yang menandung jamu yaitu 45 orang (36,89%), es krim 12 orang (9,84%), jamu seduh 7 orang (5,74%), makanan 6 orang (4,92%), kopi herbal dan sirup herbal masing-masing 1 orang (0,82%). Sedangkan sisanya yaitu 50 orang (40,98%) tidak mengatakan produk olahan mengandung jamu yang pernah dikonsumsinya.

Tabel 4. 8 Tingkat Kesukaan Mahasiswa di Semarang Selatan terhadap Olahan Produk Mengandung Jamu

No	Tingkat Kesukaan Mahasiswa terhadap Olahan Produk Mengandung Jamu	Responden	(%)
1	Sangat Suka	22	(18%)
2	Suka	31	(25,4%)
3	Netral	33	(27%)
4	Tidak Suka	20	(16,4%)
5	Sangat Tidak Suka	16	(13,1%)
Total		122	(100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 122 responden, sebanyak 22 orang (18%) sangat suka olahan produk yang mengandung jamu, 31 orang (25,4%) sangat suka olahan produk yang mengandung jamu, 33 orang (27%) netral, 20 orang (16,4%) tidak suka olahan produk yang mengandung jamu, dan 16 orang (13,1%) sangat tidak suka olahan produk yang mengandung jamu.

Tabel 4. 9 Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa di Semarang Selatan untuk Mengkonsumsi Olahan Produk Mengandung Jamu

No	Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Mengkonsumsi Olahan Produk Mengandung Jamu	Responden	(%)
1	Rasa yang Enak	54	(44,3%)
2	Rasa Penasaran	69	(56,5%)
3	Menyukai Produk	38	(31,1%)
4	Iklan Promosi	34	(27,9%)
5	Design Produk	24	(19,7%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata mahasiswa di Semarang Selatan berminat mengkonsumsi olahan produk yang mengandung jamu dikarenakan rasa penasaran sebanyak 69 orang (56,5%), rasa yang enak

54 orang (44,3%), menyukai produk 38 orang (31,1%), iklan promosi 34 orang (27,9%), dan design produk 24 orang (19,7%).

Tabel 4. 10 Frekuensi Mahasiswa di Semarang Selatan yang Pernah Mengonsumsi Kue Sus

No	Frekuensi Mahasiswa yang Pernah Mengonsumsi Kue Sus	Responden	(%)
1	Ya	104	(88,5%)
2	Tidak	18	(11,5%)
Total		122	(100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 122 responden, sebanyak 104 orang (88,5%) pernah mengonsumsi Kue Sus, sedangkan 18 orang (11,5%) tidak pernah mengonsumsi Kue Sus.

Tabel 4. 11 Tingkat Konsumsi Kue Sus Mahasiswa di Semarang Selatan

No	Tingkat Konsumsi Kue Sus	F	(%)
1	Sangat Sering	19	(15,6%)
2	Sering	42	(34,3%)
3	Netral	26	(21,3%)
4	Tidak Sering	20	(16,4%)
5	Tidak Pernah	15	(12,3%)
Total		122	(100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 122 responden, sebanyak 19 orang (15,6%) sangat sering mengonsumsi Kue Sus, 42 orang (34,3%) sering mengonsumsi Kue Sus, 26 orang (21,3%) netral mengonsumsi Kue Sus, 20 orang (16,4%) tidak pernah, dan 15 orang (12,3%) tidak pernah mengonsumsi Kue Sus.

Tabel 4. 12 Frekuensi Mahasiswa di Semarang Selatan yang Pernah Mengonsumsi Kue Sus dengan Isian Rasa Jamu

No	Frekuensi Mahasiswa yang Pernah Mengonsumsi Kue Sus dengan Isian Rasa Jamu	Responden	(%)
1	Pernah	8	(6,6%)
2	Tidak Pernah	114	(93,4%)
Total		122	(100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 122 responden, sebanyak 114 orang (93,4%) tidak pernah mengonsumsi Kue Sus dengan isian rasa jamu, sedangkan 8 orang (6,6%) tidak pernah mengonsumsi Kue Sus dengan isian rasa jamu.

Tabel 4. 13 Tingkat Ketertarikan Mahasiswa di Semarang Selatan Mengonsumsi Kue Sus dengan Isian Rasa Jamu

No	Tingkat Ketertarikan Mahasiswa Mengonsumsi Kue Sus dengan Isian Rasa Jamu	Responden	(%)
1	Sangat Tertarik	42	(34,4%)
2	Tertarik	48	(39,3%)
3	Netral	16	(13,1%)
4	Kurang Tertarik	7	(5,7%)
5	Sangat Tidak Tertarik	9	(7,4%)
Total		122	(100%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui dari 122 responden, sebanyak 42 orang (34,4%) sangat tertarik mengonsumsi Kue Sus dengan isian rasa jamu, 48 orang (39,3%) tertarik mengonsumsi Kue Sus dengan isian rasa jamu, 16 orang (13,1%) tidak tertarik mengonsumsi Kue Sus dengan isian rasa jamu, 7 orang (5,7%) netral, dan 9 orang (7,4%) tidak pernah tertarik mengonsumsi Kue Sus dengan isian rasa jamu.

Tabel 4. 14 Kritik dan Saran untuk Kue Sus dengan Isian Jamu

No	Kritik dan Saran
1	Bau jamunya jangan menyengat
2	Bisa diberikan keterangan di packaging supaya tahu yang sedang dimakan variasi rasa jamu apa
3	Buatlah produk semenarik mungkin dan tunjukkan kelebihan atau manfaat produk tsb untuk menarik minat konsumen
4	Dapat memberikan sampling dan promosi yg banyak
5	Idenya menarik, untuk aromanya dibuat tidak terlalu bau jamu
8	Isiannya dibuat lumer supaya lembut dimakan
7	Rasa jamunya jangan dibuat terlalu mencolok
8	Rasanya jangan terlalu kuat agar bisa dinikmati semua kalangan
9	Sangat inovatif sekali, hal yang menarik untuk dicoba...
10	Saran memiliki rasa yang banyak , dan kritik tidak bau menyengat

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata responden memberikan kritik agar isian Kue Sus jangan pahit khas jamu. Banyak saran yang diberikan antara lain membuat packaging yang menarik minat konsumen untuk membeli, varian rasa yang mengandung jamu dibuat lebih manis dan dinetralisir serta varian rasa yang bervariasi.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Minat Konsumsi Mahasiswa Semarang Selatan terhadap Jamu

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 122 responden, terdapat 74 orang (60,7%) yang suka mengonsumsi jamu, 30 orang (24,6%) terkadang mengonsumsi jamu, dan 18 orang (14,8%) tidak mengonsumsi jamu. Sebanyak 26 orang (21,3%) sangat sering mengonsumsi jamu, 30 orang (24,6%) sering mengonsumsi jamu, 23 orang (18%) tidak sering mengonsumsi jamu, 22 orang (18%) netral, dan 21 orang (17,2%) tidak pernah mengonsumsi jamu. Alasan mahasiswa di Semarang Selatan mengonsumsi jamu dikarenakan jamu memiliki banyak manfaat yaitu 75 orang (61,5%), konsumsi jamu dapat menjaga kesehatan tubuh 62 orang (50,8%), alasan konsumsi jamu karena menyukai rasa jamu 52 orang (42,6%), dan dapat mengobati penyakit 44 orang (36,1%). Dapat disimpulkan bahwa minat mahasiswa dalam mengonsumsi jamu masuk dalam kategori tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih banyak mahasiswa yang mengonsumsi jamu bukan hanya pernah mengonsumsi namun banyak mahasiswa yang sering mengonsumsi jamu. Alasan mahasiswa mengonsumsi jamu adalah karena mahasiswa menyadari dengan mengonsumsi jamu dapat memberikan banyak manfaat seperti untuk menjaga kesehatan tubuh. Menurut Orivia dkk (2021), jamu tradisional yang dikonsumsi oleh masyarakat memiliki beragam jenis dengan khasiatnya masing-masing, sehingga akan berpengaruh pada pilihan dan pertimbangan konsumen. Tanaman obat bermanfaat menjaga dan meningkatkan imunitas tubuh. Tanaman obat dibuat dalam bentuk jamu herbal dapat digunakan untuk meningkatkan kesehatan tubuh (Abidin & Indriani, 2021). Mengonsumsi

produk herbal atau jamu berfungsi untuk meningkatkan kekebalan tubuh serta membuat badan terasa lebih bugar dan sehat (Perdani & Hasibuan, 2021).

4.2.2 Minat Beli Mahasiswa di Semarang Selatan terhadap Produk Makanan yang Mengandung Olahan Jamu.

Hasil penelitian menunjukkan dari 122 responden, sebagian besar mahasiswa pernah membeli produk makanan yang mengandung jamu yaitu 66 orang (54,1%), tidak pernah membeli produk makanan yang mengandung jamu 38 orang (31,1%), dan 18 orang (14,8%) tidak yakin apakah pernah membeli produk makanan yang mengandung jamu. sebanyak 21 orang (17,2%) sangat sering membeli produk makanan yang mengandung olahan jamu, 13 orang (10,7%) sering membeli produk makanan yang mengandung olahan jamu, 25 orang (20,5%) tidak sering membeli produk makanan yang mengandung olahan jamu, 26 orang (21,3%) netral, dan 37 orang (30,3%) tidak pernah membeli produk makanan yang mengandung olahan jamu.

Diketahui 22 orang (18%) sangat suka olahan produk yang mengandung jamu, 31 orang (25,4%) sangat suka olahan produk yang mengandung jamu, 33 orang (27%) netral, 20 orang (16,4%) tidak suka olahan produk yang mengandung jamu, dan 16 orang (13,1%) sangat tidak suka olahan produk yang mengandung jamu. Sebagian besar mahasiswa di Semarang Selatan mengkonsumsi permen yang mengandung jamu yaitu 45 orang (36,89%), es krim 12 orang (9,84%), jamu seduh 7 orang (5,74%), makanan 6 orang (4,92%), kopi herbal dan sirup herbal masing-masing 1 orang (0,82%). Sedangkan sisanya yaitu 50 orang (40,98%) tidak mengatakan produk olahan mengandung jamu yang pernah dikonsumsinya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui dari 122 responden, sebanyak 19 orang (15,6%) sangat sering mengkonsumsi Kue Sus, 42 orang (34,3%) sering mengkonsumsi Kue Sus, 26 orang (21,3%) tidak sering mengkonsumsi Kue Sus, 20 orang (16,4%) netral, dan 15 orang (12,3%) tidak pernah mengkonsumsi Kue Sus. Rata-rata responden yaitu sebanyak 42 orang (34,4%) sangat tertarik mengkonsumsi Kue Sus dengan isian rasa jamu, 48 orang (39,3%) tertarik mengkonsumsi Kue Sus dengan isian rasa jamu, 16 orang

(13,1%) tidak tertarik mengonsumsi Kue Sus dengan isian rasa jamu, 7 orang (5,7%) netral, dan 9 orang (7,4%) tidak pernah tertarik mengonsumsi Kue Sus dengan isian rasa jamu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir seluruh mahasiswa responden sangat tertarik mengonsumsi produk olahan makanan yang mengandung jamu. Salah satunya adalah Kue Sus dengan isian rasa jamu. Dapat dikatakan bahwa responden tertarik dengan inovasi jamu yang dapat dikonsumsi pada Kue Sus. Inovasi produk jamu dalam Kue Sus merupakan salah satu terobosan baru agar masyarakat lebih dapat menikmati jamu tanpa banyak keluhan seperti rasa jamu yang otentik cenderung pahit. Jamu tradisional diolah menjadi sebuah kudapan baru yang unik dan memiliki cita rasa khas berupa Kue Sus isian jamu. Olahan Kue Sus jamu tidak jauh berbeda dengan olahan Kue Sus pada umumnya hanya mengubah cita rasa yang ditambahkan dengan rasa jamu.

Adanya inovasi dalam pengolahan produk jamu membuat mahasiswa lebih tertarik untuk mengonsumsi ramuan tradisional. Fadhilah (2018) menjelaskan bahwa hal yang harus diperhatikan dalam sebuah industri pangan agar tetap bertahan adalah dengan menerapkan berbagai macam strategi seperti selalu memunculkan inovasi produk. Hasil penelitian sebelumnya oleh Farros Fahmi Mubarak (2022) menyatakan bahwa inovasi produk dapat mempengaruhi minat beli obat-obatan herbal atau jamu tradisional. Adanya inovasi pada jamu tradisional ini diharapkan dapat menjadi contoh agar masyarakat dapat lebih produktif dalam mengembangkan suatu usaha jamu dan nantinya pengembangan usaha ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat.

4.2.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beli Mahasiswa Semarang Selatan terhadap Produk yang Mengandung Rasa Jamu

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa rata-rata mahasiswa di Semarang Selatan berminat mengonsumsi olahan produk yang mengandung jamu dikarenakan rasa penasaran sebanyak 69 orang (56,5%), rasa yang enak 54 orang (44,3%), menyukai produk 38 orang (31,1%), iklan promosi 34 orang (27,9%), dan design produk 24 orang (19,7%).

Sebagian besar mahasiswa mengatakan bahwa mereka berminat mengkonsumsi olahan produk yang mengandung jamu dikarenakan rasa penasaran dan rasa yang enak serta menyukai produk olahan jamu. Respon yang positif atas olahan produk yang mengandung jamu karena mereka dapat tetap meminum jamu dan mendapatkan khasiatnya tanpa merasakan rasa yang pahit. Hal ini dikarenakan persepsi rasa jamu yang pahit oleh masyarakat nampaknya sudah sangat melekat serta anggapan bahwa jamu merupakan minuman yang kuno dan hanya diminum oleh orang tua. Sejalan dengan penelitian Vivi Pramitha Wulandari (2022) yang menyatakan inovasi jamu yang dilakukan oleh Jamu IBOE terbilang cukup berhasil untuk menyasar konsumen milenial. Informan juga mengatakan bahwa generasi milenial pasti akan senang kalau jamu yang dikonsumsi tidak lagi terasa pahit dan kuno bahkan bisa dikreasikan sesuai dengan kreatifitas masing-masing. Informan juga mengaku senang bahwa ada jamu yang memiliki kemasan yang praktis dan efektif yang dapat mereka konsumsi kapanpun dan dimanapun dengan tetap mendapatkan khasiat dari minuman tersebut.

Hanya sedikit mahasiswa yang tertarik produk olahan jamu karena promosi dan design produk atau packaging. Hal ini dikarenakan produk olahan jamu memiliki desain dan packging yang kurang menarik konsumen sehingga tidak cukup dalam menarik minat beli konsumen. Hasil penelitian Ananda Ayu Zanira (2023) menyatakan bahwa kesulitan pemasaran olahan jamu karena dalam melakukan promosi tak bisa menunjukkan keunggulan yang dimiliki dan sulit menemukan kemasan yang tepat untuk melakukan pengiriman ke luar kota. Kemasan adalah media yang langsung berhadapan dengan konsumen sehingga harus mampu memberikan impresi yang baik. Hasil pengujian dengan metode pengisian kuesioner dalam penelitian menunjukkan persentase dari jawaban “YA” adalah 89,6% yang berarti hasil desain kemasan berhasil dan mampu menarik perhatian konsumen.